

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang dimana sumber datanya diambil dari data yang tersedia di dalam laporan tahunan perusahaan yang telah diaudit dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang diuji dalam penelitian ini adalah jenis perusahaan LQ-45 yang terdaftar dalam BEI periode 2014-2017. Perusahaan LQ-45 dianggap mewakili keadaan perusahaan dari berbagai sektor dan merupakan golongan perusahaan terpilih yang memiliki tingkat transaksi yang cukup besar dalam pasar modal.

Penelitian ini memilih rentang waktu 2014-2017 dikarenakan rentangan waktu ini merupakan rentangan waktu yang cukup untuk dilakukan penelitian serta merupakan rentangan waktu yang terbaru dan relevan dengan melihat kondisi masa kini. Selain itu penelitian ini dilakukan untuk melanjutkan penelitian terdahulu, untuk menguji apakah penelitian tersebut masih memiliki hasil yang sama, dan melihat kekonsistenan dalam penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya. Di mana penelitian ini menambahkan 3 (dua) variable tambahan yaitu variabel jumlah anggota direksi, komisaris, dan komite audit. Data tersebut dapat dilihat dalam laporan tahunan perusahaan sebagai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay*.

Mengingat begitu luas dan kompleksnya permasalahan yang ada dalam *audit delay*, maka penelitian ini memiliki batasan masalah dengan maksud agar tujuan dari pembahasan dapat lebih terarah pada sasaran penelitian yang dilakukan. Adapun masalah yang dibahas dalam penelitian ini hanya terbatas mengenai masalah faktor-faktor yang diduga mempengaruhi *audit delay*, faktor-faktor tersebut antara lain: yaitu Opini Auditor, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, dan Jumlah Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan terbaru mengenai faktor-faktor apa saja yang mungkin berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan oleh auditor dalam

melaksanakan auditnya agar berjalan dengan efisien dan efektif serta tepat waktu, dengan mempertimbangkan faktor-faktor apa saja yang mungkin dapat mempengaruhi tindakan audit yang dilakukan dalam proses auditnya. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan tidak hanya bagi auditor tapi juga bagi perusahaan untuk berkontribusi menyajikan laporan keuangan yang tepat waktu, dapat dipercaya, dan mampu bekerja sama dengan auditor untuk menyediakan data yang akan diaudit secara tepat waktu dengan mengedepankan prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI melalui data laporan tahunan yang telah diaudit. Berdasarkan data yang diperoleh melalui situs BEI di www.idx.co.id. Periode pengambilan data adalah mulai tahun 2014-2017 dalam perusahaan LQ-45 yang terdaftar dalam BEI di periode tersebut selama berturut-turut.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.7.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI yang masuk dalam daftar indeks perusahaan LQ-45 dalam periode tahun pelaporan 2014-2017. Menurut data yang tersedia pada website www.idx.co.id. Berikut merupakan populasi pada penelitian ini adalah

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2.	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.
3.	ADRO	Adaro Energy Tbk.
4.	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk.
5.	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
6.	ASII	Astra International Tbk.

7.	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
8.	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
9.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
10.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
11.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
12.	BBJR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.
13.	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
14.	BKSL	Sentul City Tbk.
15.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
16.	BMTR	Global Mediacom Tbk.
17.	BRPT	Barito Pacific Tbk.
18.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
19.	BUMI	Bumi Resources Tbk.
20.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
21.	ELSA	Elnusa Tbk.
22.	CTRA	Ciputra Development Tbk.
23.	EXCL	XL Axiata Tbk.
24.	GGRM	Gudang Garam Tbk.
25.	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
26.	HRUM	Harum Energy Tbk.
27.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
28.	INCO	Vale Indonesia Tbk.
29.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
30.	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
31.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
32.	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
33.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
34.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
35.	LPPF	Matahari Departemen Store Tbk.
36.	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.
37.	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.
38.	MLPL	Multipolar Tbk.
39.	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
40.	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.
41.	MYRX	Hanson International Tbk.
42.	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.

43.	PPRO	PP Properti Tbk.
44.	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.
45.	PTPP	PP (Persero) Tbk.
46.	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
47.	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
48.	SILO	Siloam International Hospital Tbk.
49.	SMGR	Semen Gresik (Persero) Tbk.
50.	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
51.	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.
52.	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
53.	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.
54.	TAXI	Express Transindo Utama Tbk.
55.	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.
56.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
57.	UNTR	United Tractors Tbk.
58.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
59.	VIVA	Visi Media Karya Tbk.
60.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
61.	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.
62.	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.

Sumber: Data diolah dari www.idx.co.id

3.7.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono sampel merupakan sebagian dari populasi atau dalam istilah matematika dapat disebut sebagai himpunan bagian dari populasi itu sendiri (Sugiyono, 2013). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu merupakan teknik pengambilan sampel tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menetapkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2013). Kriteria – kriteria tersebut adalah:

1. Perusahaan publik yang masuk dalam daftar penghitungan indeks LQ-45 oleh BEI berturut-turut tahun 2014-2017.
2. Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut tahun 2014-2017.

3. Perusahaan LQ-45 tersebut yang telah menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada BEI berturut-turut untuk tahun 2014 – 2017 dimana di dalamnya terdapat data dan informasi yang dapat digunakan dalam penelitian ini serta laporan keuangan tahunan 2014 – 2017 tersebut telah diaudit dan disertai dengan laporan auditor.

Berdasarkan kriteria di atas maka perusahaan yang memenuhi syarat dalam penelitian ini sebanyak 30 perusahaan, selama 4 tahun sehingga jumlah observasi sebanyak 120 sampel. Adapun sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2.	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.
3.	ADRO	Adaro Energy Tbk.
4.	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
5.	ASII	Astra International Tbk.
6.	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
7.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
8.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
9.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
10.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
11.	GGRM	Gudang Garam Tbk.
12.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
13.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
14.	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
15.	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
16.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
17.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
18.	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.
19.	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
20.	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
21.	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.
22.	PTPP	PP (Persero) Tbk.
23.	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
24.	SMGR	Semen Gresik (Persero) Tbk.

25.	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
26.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
27.	UNTR	United Tractors Tbk.
28.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
29.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
30.	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.

Sumber: Data diolah dari www.idx.co.id

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis-jenis ataupun sumber data yang dibutuhkan adalah laporan tahunan perusahaan, yang menjadi sample penelitian. Laporan tahunan keuangan perusahaan tahun 2014, 2015, 2016, 2017. Laporan yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan, laporan auditor, dan laporan catatan atas laporan keuangan. Rasio keuangan perusahaan yang didapatkan dengan cara mengolah data.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Metode pengumpulan data ini dengan menggunakan sarana internet. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara penyalinan dan pengarsipan data-data dari sumber-sumber yang tersedia yaitu data sekunder yang dapat diperoleh dari situs BEI www.idx.ac.id. Data tersebut berupa laporan tahunan perusahaan yang dilaporkan ke BEI yang telah diaudit. Selain itu, data sekunder lain yang digunakan berupa jurnal, artikel, dan literature lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

3.6 Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini terdiri dari dua kelompok utama yaitu variabel dependen dan variabel independen. Berikut ini adalah pengukuran masing-masing variabel yang diajukan dalam penelitian ini terdiri dari:

3.7.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain dalam kata lain adalah variabel terikat. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit delay*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ashton (1987) *Audit delay*

adalah rentang waktu lamanya hari dalam menyelesaikan proses audit oleh auditor independen dari tanggal tutup buku pada tanggal 31 Desember sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor independen (ASHTON, 1987). Variabel ini diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari. Dalam penelitian ini *audit delay* diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Audit Delay} \\ &= \text{Tanggal Terbit Laporan Audit} \\ &- \text{Tanggal Terbit Laporan Keuangan (Akhir Tahun)} \end{aligned}$$

(ASHTON, 1987)

3.7.2 Variabel Independen

Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain dalam kata lain adalah variabel bebas. Variabel independen yang diuji dalam penelitian ini terdiri dari 6 variabel. Dimana penelitian ini menguji 2 variabel baru yang belum pernah diuji sebelumnya oleh peneliti-peneliti terdahulu. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

3.7.2.1 Opini Auditor

Opini Auditor adalah pendapat (opini) yang disampaikan oleh auditor setelah auditor melakukan auditnya yang terdapat dalam laporan auditor pada perusahaan. Ada 5 (lima) jenis opini auditor yaitu, *Unqualified Opinion*, *Modified Unqualified Opinion*, *Qualified Opinion*, *Disclaimer Opinion*, *Adverse Opinion*. Dalam penelitian ini opini auditor diukur dengan *variable dummy*, untuk perusahaan yang mendapatkan opini “*unqualified*” diberi angka 1, selain dari itu diberi angka 0 (Anuar & Kamarudin, 2003).

3.7.2.2 Ukuran KAP

Ukuran KAP terdiri dari 2 jenis yaitu KAP dengan ukuran besar dan kecil. KAP yang termasuk dalam ukuran besar merupakan KAP yang masuk dalam daftar KAP “*Big Four*” sedangkan selain itu dimasukkan dalam KAP dengan ukuran kecil. Dalam penelitian ini ukuran KAP diukur dengan *variable dummy*, untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP “*Big four*” diberi

angka 1, dan untuk perusahaan yang diaudit oleh “*Non-Big Four*” diberi angka 0 (Che-ahmad, 1998).

3.7.2.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan dapat dinilai dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, ataupun total penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan. Penelitian ini menggunakan total asset sebagai pengukur besar kecilnya perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma. Dimana ukuran perusahaan diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log}(\text{Total Aset})$$

(Cahyanti & Azizah, 2014)

3.7.2.4 Jumlah Direksi

Jumlah direksi merupakan berapa banyak anggota direksi yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Berdasarkan peraturan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2014, dinyatakan dalam syarat memiliki tata kelola perusahaan yang baik bahwa jumlah direksi yang wajib dimiliki oleh perusahaan adalah minimal 2 orang anggota direksi. Maka dapat dikatakan pula, semakin banyak anggota direksi yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, maka semakin baik tata kelola perusahaan. Dengan demikian, pengambilan keputusan dalam perusahaan semakin cepat dan baik dengan semakin banyaknya jumlah direksi yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam penelitian ini jumlah direksi merupakan variabel baru dan alat pengukurannya pun juga merupakan suatu hal yang baru dalam penelitian *audit delay*. Dimana jumlah direksi diukur dengan jumlah anggota direksi yang ada dalam struktur organisasi perusahaan.

3.7.2.5 Jumlah Dewan Komisaris

Jumlah dewan komisaris merupakan berapa banyak jumlah anggota dewan komisaris yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Dalam POJK dijelaskan bahwa jumlah minimal anggota dewan komisaris yang harus

dimiliki oleh perusahaan adalah berjumlah 2 orang. Sama halnya dengan jumlah direksi, semakin besar jumlah dewan komisaris dalam perusahaan maka dapat dikatakan bahwa semakin baik pula tata kelola perusahaan tersebut khususnya dalam hal pengambilan keputusan. Dimana telah dijelaskan dalam bab sebelumnya bahwa tugas dewan komisaris adalah mengawasi kinerja direksi. Maka apabila jumlah dewan komisaris semakin besar maka dapat dikatakan semakin baik kinerja direksi dalam pengambilan keputusan dan memegang aktivitas-aktivitas yang penting dalam perusahaan. Sebagai salah satu faktor pembentuk GCG, variabel ini juga merupakan variabel baru dalam penelitian yang pernah dilakukan tentang *audit delay*. Dalam penelitian ini jumlah dewan komisaris diukur dengan jumlah anggota dewan komisaris yang ada dalam struktur organisasi dalam perusahaan.

3.7.2.6 Jumlah Komite Audit

Jumlah komite audit merupakan berapa banyak jumlah anggota komite audit yang tergabung dalam perusahaan. Dalam POJK terdapat jumlah minimum komite audit yang wajib dimiliki oleh perusahaan publik atau emiten adalah berjumlah 3 orang anggota komite audit. Dimana komite audit diketuai oleh komisaris independen. Tugas dan tanggung jawab komite audit yang telah dijelaskan dalam bab sebelumnya adalah membantu fungsi dewan komisaris dalam perusahaan. Dimana komite audit dalam perusahaan harus bersifat independen. Variabel ini merupakan variabel baru yang juga diajukan dalam penelitian ini. Jumlah komite audit diukur dengan jumlah anggota komite audit yang dimiliki oleh perusahaan yang masuk dalam struktur organisasi yang ada dalam perusahaan tersebut.

3.7 Metode Analisis Data

Hipotesis pada penelitian ini akan diuji dengan teknik analisis regresi linier berganda (*multiple linear regression*). Analisis data regresi linier berganda adalah analisis yang biasa digunakan untuk meneliti pengaruh variabel terikat (Y) dengan variabel bebas (X) (Sugiyono, 2013). Analisis regresi linier berganda biasanya digunakan untuk melihat suatu variabel terikat terhadap lebih dari salah satu

variabel bebas, yang dimana pengaruhnya berbentuk linier atau langsung. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *audit delay*. Sedangkan variable dependen yang diajukan dalam penelitian ini terdiri dari 6 variabel, yaitu: opini auditor, ukuran KAP, ukuran perusahaan, jumlah direksi, jumlah dewan komisaris, jumlah komite audit, yang mana ketiga variabel terakhir tergabung dalam variabel faktor pembentuk GCG.

Model regresi yang diajukan dalam penelitian ini adalah

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{ OPINI} + \beta_2 \text{ KAP} + \beta_3 \text{ SIZE} + \beta_4 \text{ DIRECT} + \beta_5 \text{ COMM} + \beta_6 \text{ COMIT} + \epsilon$$

Keterangan :

Y	= <i>Audit delay</i>
α	= Konstanta
OPINI	= <i>Opini Auditor</i>
KAP	= Ukuran KAP
SIZE	= Ukuran Perusahaan
DIRECT	= Jumlah direksi
COMM	= Jumlah dewan komisaris
COMIT	= Jumlah komite audit
ϵ	= koefisien <i>error</i>

3.7.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan langkah awal dalam melakukan analisis suatu data kuantitatif. Analisis statistik deskriptif merupakan penggambaran tentang keadaan data yang diuji dalam suatu penelitian, menjelaskan tentang karakteristik dan situasi data (Sugiyono, 2013). Setiap variabel dideskripsikan berdasarkan objek yang diteliti yaitu data dari setiap variabel tersebut dalam kata lain, gambaran dari sampel data penelitian. Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif tentang suatu data yang dilihat dari rata-rata, median, deviasi standar, nilai minimum, dan nilai maksimum. Pengujian

ini dilakukan untuk menambahkan pemahaman terhadap keadaan data pada setiap variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam melakukan pengujian analisis regresi linier berganda, suatu data harus melewati pengujian yang dilakukan dalam uji asumsi klasik. Dimana hal tersebut merupakan suatu syarat bahwa data dalam penelitian tersebut layak atau tidak untuk dilakukan dalam pengujian regresi linier berganda. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Beberapa uji normalitas, yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik *Normal P-P Plot of regression standardized residual* atau dengan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (Suliyanto, 2011). Ada beberapa metode dalam uji normalitas, yaitu:

1. Metode Grafik : Melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik *Normal P-P Plot of regression standardized residual*. Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut telah tersebar secara normal, dan mewakili data yang diperlukan dalam pengujian ini.
2. Metode uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* : Digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal, *poisson*, *uniform*, atau *exponential*. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05.

3.7.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Banyak cara yang dapat digunakan dalam menguji heteroskedastisitas seperti uji *Park*, uji *Glesjer*, dengan melihat pola grafik regresi, dan uji koefisien korelasi *Spearman*. Penelitian ini menggunakan cara dengan melihat pola grafik regresi pada *scatter plot* dan uji koefisien dengan metode *Spearman Rho*, dan uji *Glesjer*. Persamaan regresi linier berganda mensyaratkan bahwa pengujian heteroskedastisitas juga harus terpenuhi. Uji heteroskedastisitas menguji terjadinya kesamaan atau tidak nilai residual dari suatu varians antara observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residual dari observasi tersebut mempunyai varians yang sama maka disebutkan terjadi homoskedastisitas, dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebutkan terjadi heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas (Suliyanto, 2011). Maka dapat dikatakan jika terjadi homoskedastisitas.

Analisis uji asumsi heteroskedastisitas menghasilkan hasil output SPSS yang diperlihatkan melalui grafik scatterplot antara *Z prediction* (ZPRED) yang merupakan variabel bebas (sumbu X = Y hasil prediksi) dan nilai residualnya (SRESID) merupakan variabel terikat (sumbu Y = Y prediksi – Y riil). Homoskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar di bawah maupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur. Sedangkan heteroskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titiknya mempunyai pola yang teratur, baik menyempit, melebar maupun bergelombang.

Metode uji heteroskedastisitas dengan korelasi *Spearman's Rho* yaitu mengkorelasikan variabel independen dengan nilai *unstandardized residual*. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi (*two tailed*). Jika korelasi antara variabel independen dengan residual di dapat signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

3.7.2.3 Uji Multikolinieritas

Uji asumsi digunakan untuk mengetahui hubungan linier antara variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi untuk menentukan ada atau tidaknya multikolinearitas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya, yaitu:

1. Dengan melihat nilai *inflation factor* (VIF) pada model regresi
2. Dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2)
3. Dengan melihat nilai *eigenvalue* dan *condition index*. Pada pembahasan ini akan dilakukan uji multikolinearitas dengan melihat nilai *inflation factor* (VIF) pada model regresi dan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2).

Pengujian ada tidaknya gejala multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. Apabila nilai VIF berada dibawah 10,00 dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,100, maka diambil kesimpulan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolinearitas (Ghozali, 2013).

Dasar pengambilan keputusan untuk uji multikolinearitas adalah dengan melihat nilai VIF dengan klasifikasi rentangan VIF sebagai berikut:

1. Nilai VIF 0-1, menyatakan bahwa data penelitian perlu dipertanyakan, apakah tidak ada data yang sama dari penelitian-penelitian yang ada.
2. Nilai $1 > VIF < 5$, menyatakan bahwa data penelitian bisa diterima.
3. Nilai $5 > VIF < 10$, menyatakan bahwa data berisiko terjadi multikolinearitas.
4. Nilai $VIF > 10$, menyatakan bahwa data tidak bisa diterima.

3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah uji asumsi klasik terpenuhi maka dapat dilakukan uji regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda merupakan pengujian yang dilakukan

untuk mengetahui adanya hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (bebas) dengan satu variabel dependen (terikat) yang digunakan untuk memprediksi suatu nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen. Dimana variabel dependen tersebut terbentuk karena adanya variabel-variabel independen yang diajukan. Model regresi yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{ OPINI} + \beta_2 \text{ KAP} + \beta_3 \text{ SIZE} + \beta_4 \text{ DIRECT} + \beta_5 \text{ COMM} + \beta_6 \text{ COMIT} + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	= <i>Audit delay</i>
α	= Konstanta
OPINI	= <i>Opini Auditor</i>
KAP	= Ukuran KAP
SIZE	= Ukuran Perusahaan
DIRECT	= Jumlah direksi
COMM	= Jumlah dewan komisaris
COMIT	= Jumlah komite audit
ε	= koefisien <i>error</i>

3.7.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan pengujian yang dilakukan untuk menguji ketepatan model regresi yang digunakan dalam penelitian, dimana didalamnya juga menguji ketepatan sampel dalam menafsir keadaan aktual yang dapat diukur dari *goodness of fit-nya* (ketepatan model). *Goodness of fit* dalam model regresi berganda dapat diukur dari nilai analisis statistik F, nilai statistik t, dan koefisien determinasi.

3.7.4.1 Uji Hipotesis Analisis Simultan (Uji F)

Uji statistik F dalam analisi regresi linier berganda merupakan pengujian hipotesis yang digunakan untuk melihat apakah semua variabel independen (X) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Y). Ada dua

cara yang bisa digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh signifikan dalam uji F. Adapun cara-cara tersebut adalah:

1. Dasar pengambilan keputusan uji F dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel.
 - a. Jika nilai F hitung $>$ F tabel, maka variabel independen (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).
 - b. Sebaliknya, jika nilai F hitung $<$ F tabel maka variabel independen (X) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).
2. Dasar pengambilan keputusan uji F dengan membandingkan nilai signifikansi atau nilai probabilitas dari hasil perhitungan SPSS dengan nilai standard statistik sebesar 0,05 dengan melihat mana yang lebih besar.
 - a. Jika nilai signifikansi $<$ 0,05 maka variabel independen (Y) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (X).
 - b. Jika nilai signifikansi $>$ 0,05 maka variabel independen (Y) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (X).

Dalam pengujian hipotesis terhadap penelitian ini, digunakan cara pengambilan keputusan uji F yang kedua dimana pengambilan keputusan didasarkan dengan membandingkan nilai signifikansi dari hasil *output* SPSS dengan nilai standard statistic pengujian yaitu sebesar 0,05.

3.7.4.2 Uji Hipotesis Analisis Parsial (Uji T)

Uji T dalam analisis linier berganda bertujuan untuk melihat apakah variabel independen (X) secara parsial atau mandiri berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Terdapat dua cara pengambilan keputusan untuk uji t parsial dalam regresi linier berganda, yaitu:

1. Dasar pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai t hitung dan nilai t tabel.
 - a. Jika nilai t hitung $> t$ tabel maka variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).
 - b. Jika nilai t hitung $< t$ tabel maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).
2. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi hasil output SPSS.
 - a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).
 - b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

3.7.4.3 Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji Koefisien determinasi atau *adjusted R²* bertujuan untuk melihat seberapa besar proporsi atau presentase total variasi variabel terikat (Y) yang diterangkan atau dijabarkan oleh variabel bebas (X). Dalam kata lain, digunakan untuk melihat seberapa besar variabel bebas (X) yang terdapat dalam model penelitian mewakili keadaan pada variabel terikat (Y).

Dalam analisis regresi linier sederhana yang digunakan adalah nilai koefisien determinasi yang digunakan adalah *R Square*. Namun, dalam analisis linier berganda nilai yang digunakan adalah *Adjusted R Square*.

Nilai koefisien determinasi adalah antara angka 0 dan satu. Dimana jika nilai koefisien determinasi semakin mendekati 1 berarti bahwa variabel-variabel independen yang diajukan dalam model penelitian adalah sangat mewakili keadaan yang terjadi pada variabel dependen dalam penelitian. Namun sebaliknya, jika koefisien determinasi mendekati 0, berarti bahwa variabel-variabel independen yang diajukan dalam penelitian belum mampu mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan variabel dependen yang diajukan dalam penelitian.

Maka dapat disimpulkan, semakin kecil nilai koefisien determinasi (*adjusted R²*), maka semakin lemah pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Sebaliknya, jika nilai *adjusted R²* semakin mendekati 1 maka semakin kuat pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

